

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu dari industri yang dapat menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut terlihat dari tingginya kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara, serta dari berbagai indikator lainnya. Meningkatnya pertumbuhan industri pariwisata seharusnya mampu dimanfaatkan oleh pihak pengelola dalam peningkatan penjualan karena peluangnya sangat terbuka lebar.¹

Perkembangan pariwisata di Indonesia khususnya di Jawa Barat sangat baik. Dengan luas sekitar 44.176 km² dan merupakan provinsi terpadat di Indonesia, Jawa Barat memiliki potensi wisata yang besar. Pariwisata merupakan bidang terpenting dalam pembangunan daerah. Pariwisata tidak hanya menjadi mesin kegiatan ekonomi, tetapi juga menjadi sumber pendapatan daerah. Jawa Barat memiliki keunggulan komparatif berupa potensi wisata dan budaya yang sangat besar dan beragam, baik wisata alam maupun buatan, wisata budaya dan ekonomi kreatif. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan visi dan misi Provinsi Jawa Barat juara. Terutama termasuk juara pariwisata, juara industri, juara kreativitas dan juara budaya.²

¹ Andria, dkk., “Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Kampung Budaya Sindangbarang Kabupaten Bogor”, *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Pakuan*, Vol. 5, No. 2 (2020), h. 3.

² Benny, “Pembangunan Pariwisata Jabar Melalui 5A”, Potal Jabarprovgoi, 21 Oktober, 2022, <https://jabarprov.go.id/berita/benny-pembangunan-pariwisata-jabar-melalui-5a7326>, diakses Mei 2023.

Pariwisata juga merupakan salah satu sektor industri yang potensial sebagai strategi pengembangan di suatu daerah. Industri pariwisata memberi peran yang penting bagi perekonomian suatu negara karena memberikan kontribusi sebagai pemberi devisa tambahan dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.³ Perkembangan pariwisata sendiri dari tahun ke tahun menunjukkan tren positif yang diharapkan dapat menggerakkan dan meningkatkan perekonomian. Kini dalam perkembangannya, pariwisata sudah bergerak dan mengarah ke pariwisata alternatif, yang juga menjadi tren bagi wisatawan.

Pariwisata alternatif merupakan konsep wisata yang berbaur dengan alam dan masyarakat lokal, yang mengedepankan paket-paket wisata budaya, alam, serta sesuatu yang unik dari suatu daerah. Pengembangan pariwisata saat ini, yang menjadi salah satu program unggulan adalah wisata daerah, karena dapat menciptakan pendapatan untuk digunakan dalam hal melindungi dan melestarikan budaya, lingkungan, serta secara langsung menyentuh masyarakat setempat, yakni dikenal dengan desa wisata. Desa wisata merupakan bagian dari pengembangan pariwisata berkelanjutan dan menjadi salah satu program Pemerintah Republik Indonesia yang diharapkan dapat mempercepat perkembangan pariwisata dan menjadi sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁴

Kampung Sampora merupakan wilayah yang memiliki daya tarik tersendiri. Sektor pertanian, perikanan dan peternakan menjadi peluang besar untuk membuka suatu usaha dan menjadi potensi lokal yang dapat terus ditumbuhkembangkan, terutama di sektor pertaniannya. Hal ini dikarenakan

³ E. Fitriana, "Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya", *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktik dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, Vol. 23, No. 2 (2018), h. 94- 106.

⁴ Rusyidi dan Ferdiansyah, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat", *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol. 1, No. 3 (2018), h. 155-165.

Kampung Sampora merupakan kawasan pedesaan yang masih memiliki area persawahan yang subur. Selain itu, kehidupan penduduknya masih bergantung pada aktivitas pertanian tersebut. Rata-rata pekerjaan penduduk Sampora selain petani, juga bekerja sebagai buruh, wiraswasta, PNS, dan POLRI, yang mana rata-rata dari pekerjaan penduduk tersebut mencari penghasilan di luar Sampora. Hal ini dikarenakan dalam proses pengelolaannya, di sektor pertanian tersebut belum dapat dilakukan secara optimal, contohnya adalah dalam pemanfaatan sarana di dekat lahan pertanian yang belum mendapat perhatian lebih agar dikelola dengan maksimal. Sehingga beberapa lahan-lahan pertanian yang semestinya dapat menjadi sumber pendapatan, kini telah beralih fungsi menjadi lahan untuk pabrikasi dan menjadi area kompleks perumahan.⁵

Secara geografis wilayah, Kampung Sampora ini dapat dikatakan terisolasi karena letaknya yang terhimpit dan jauh dari jalan utama, sehingga akses untuk menuju Kampung Sampora sulit dilalui. Hal ini masih menjadi salah satu kendala utama yang harus mendapat perhatian lebih, karena menghambat mobilitas wisatawan. Akses jalan yang dilalui masih belum rapi dan belum adanya petunjuk arah menuju tempat wisata. Tidak hanya itu, Kampung Sampora memiliki permasalahan sosial yang masih terjadi seperti masalah kemiskinan, yang mana sebagian besar warga Kampung Sampora bekerja di luar Sampora karena tidak bisa hanya mengandalkan pekerjaan yang ada, karena lahan-lahan pertanian sebagian besar telah beralih fungsi. Tidak hanya itu, terdapat juga masalah yaitu banyaknya pemuda pemudi yang belum bekerja, hal ini dapat dikatakan karena dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka yang mana didominasi oleh lulusan SMA dan juga faktor

⁵ Muhammad Afifudin, “Strategi Pengembangan Kampung Sampora Dalam Optimalisasi Potensi Wisata Lokal”, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor, 2022), h. 11.

pernikahan di usia muda yang membuat para pemuda terjerat oleh ekonomi yang bisa dikatakan kurang berkecukupan, sehingga membuat mereka mau tidak mau harus mencukupi kebutuhan hidup dengan bekerja apa adanya.⁶

Taman Sampora Legok berdiri sejak tahun 2020 yang dikelola oleh para pemuda setempat dan dipimpin langsung oleh Muhammad Afifudin selaku pelopor Taman Sampora Legok. Hal ini tentu menjadikan nilai-nilai pemberdayaan dalam upaya memberdayakan pemuda setempat. Hingga saat ini Taman Sampora Legok memberikan dampak positif bagi masyarakat, salah satunya adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Khususnya para pemuda di Kampung Sampora diberdayakan sebagai pengelola dan pemandu wisata. Hal tersebut menunjukkan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis wisata lokal yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Sampora khususnya para pemuda setempat.

Banyaknya potensi lokal pada sektor pariwisata, menjadikan pengembangan dan pembangunan di bidang ini memiliki kontribusi untuk meningkatkan pendapatan perekonomian daerah.⁷ Melalui perkembangan wisata ini dan inovasi yang menjadi daya tarik wisatawan, Taman Sampora Legok dapat menyerap tenaga kerja yang relatif banyak dan menjadi alternatif dalam mengentaskan kemiskinan.⁸

Sebagaimana masyarakat di Kampung Sampora pun masih merasakan apa yang dimaksud dengan kemiskinan, meskipun memiliki banyak potensi alam yang dapat dikelola, namun hal tersebut masih saja dirasakan. Berbagai

⁶ Muhammad Afifudin, “Strategi Pengembangan”, ..., h. 12.

⁷ Fitri Meutia dan Yusnita, “Peranan Masyarakat Lokal dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Provinsi Lampung”, *Prosiding Seminar Nasional FISIP Universitas Lampung (SeFila)*, Vol. 1, No. 3 (2019), h. 95–101.

⁸ Umam dan Fitriana, “Packaging Produk Susu Kambing Etawa “Ettakolet” di Desa Wisata Cikolelet Serang”, *Jurnal Abdikarya*, Vol. 1, No. 1 (2019), h. 59–63.

faktor yang membuat hal tersebut terjadi karena sebab rendahnya pendidikan, rendahnya penghasilan yang di dapat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, adanya pemberdayaan di bidang pariwisata ini banyak sekali kelebihannya, salah satunya mampu mengatasi angka pengangguran yang semakin besar. Banyak menyerap tenaga kerja dan sebagian besar yang terserap adalah mereka yang memiliki keterampilan dan bukan yang berpendidikan tinggi, hal tersebut sangat cocok dengan Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dan jumlah angkatan kerja yang tinggi.

Terlihat dari segi ekonomi masyarakat jadi memiliki sumber pendapatan baru dengan banyaknya wisatawan yang datang. Sehingga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat, kemudian dari segi lingkungan pun mendapatkan manfaat, di mana lingkungan sekitar menjadi bersih dan nyaman tentunya masyarakat tidak berani melakukan kerusakan-kerusakan terhadap alam.

Taman Sampora Legok juga memiliki pendukung wisata lain seperti kuliner. Terdapat dua suguhan kuliner yang ditawarkan, yang pertama yaitu usaha kuliner kecil milik masyarakat yang berdagang makanan ringan serta makanan olahan seperti kue yang dijual secara mandiri di sekitaran Taman Sampora Legok. Kedua yaitu usaha kuliner utama yang ditawarkan sebagai salah satu bagian dari daya tarik wisata lokal Taman Sampora Legok, yang mana hadir bersamaan dengan adanya taman wisata tersebut. Kuliner ini menyediakan paket menu makanan sederhana khas pedesaan yang khusus disediakan dan dipesan ketika akan berkunjung ke Taman Sampora Legok. Usaha paket menu kuliner ini dibuat dan disajikan oleh masyarakat setempat yakni para ibu rumah tangga.⁹

⁹ Muhammad Afifudin, "Strategi Pengembangan", ..., h. 12.

Hal yang menarik dari Taman Sampora Legok ini adalah mengenai sistem *ticketing* yang belum ditetapkan, karena sejauh ini wisatawan yang berkunjung ke Taman Sampora Legok masih menarif harga seikhlasnya dari wisatawan, bahkan tarif parkir pun wisatawan hanya membayar sukarela. Namun demikian hal menarik tersebut juga menjadi suatu permasalahan bagi Taman Sampora Legok itu sendiri, karena Taman Sampora Legok masih dalam tahap perkembangan sehingga terkendala oleh dana yang hanya mengandalkan tarif sukarela dari wisatawan.

Berdasarkan uraian latar belakang Kampung Sampora yang bermula hanya tempat yang memiliki banyak area persawahan yang sudah tidak berfungsi, bahkan sebagian sudah beralihfungsi menjadi perumahan. Peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai inovasi dengan menciptakan Taman Sampora Legok yang menganut sistem wisata lokal. Melalui pertimbangan potensi yang dimiliki Taman Sampora Legok dan serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui wisata lokal dengan memilih judul **“Peran Pemuda dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Lokal Taman Sampora Legok di Kampung Sampora Kelurahan Cibinong Kabupaten Bogor”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat melalui Taman Sampora Legok?
2. Bagaimana proses pemberdayaan oleh pemuda dalam mengelola Taman Sampora Legok?
3. Apa dampak dari pemberdayaan tersebut bagi pemuda dan lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah selalu memiliki tujuan tertentu sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Untuk menjelaskan peran pemuda dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Sampora.
2. Untuk menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemuda Taman Sampora Legok
3. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat dengan adanya Taman Sampora Legok.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat guna untuk menambah wawasan dan lebih luas lagi bisa dikembangkan. Manfaat penelitian ini bersifat teoretis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat kita ketahui pentingnya peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat, maka diharapkan penulisan ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui wisata lokal Taman Sampora Legok di bidang ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Sampora Kelurahan Cibinong Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai materi yang dibahas maupun peran pemuda yang dilakukan mengenai proses pemberdayaan masyarakat di Kampung Sampora, Kelurahan Cibinong, Kabupaten Bogor.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Kampung Sampora dalam upaya peningkatan perekonomian dan taraf hidup masyarakat desa dengan memaksimalkan potensi dan sumber daya yang ada, yakni dengan berbagai pengembangan wisata lokal di Kampung Sampora. Selain itu untuk pelaku kegiatan ekonomi desa, dapat membantu masyarakat Kampung Sampora menjadi masyarakat yang memiliki keinginan dan keterampilan dalam mengembangkan usaha yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Bagi Akademisi

Sebagai informasi dan pemikiran bagi para analisis tambahan agar memperluas wawasan pembaca dan dapat di aplikasikan menjadi sumber perspektif atau acuan ketika membuat penelitian yang di identikkan dengan penguatan daerah melalui program pemberdayaan wisata lokal sebagai suatu daya tarik.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam meneliti dan menulis judul ini, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan kepustakaan terhadap skripsi sebelumnya yang menjadi ide awal penulis dalam menulis karya ilmiah. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah berupa skripsi dan artikel di jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tyas Arma Rindi, mahasiswi program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro – Lampung tahun 2019. Ia menulis skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur)”. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bagaimana bentuk pemberdayaan

masyarakat yang dibalut dengan pengembangan desa wisata, di mana masyarakat Desa Wonokarto melakukan pemberdayaan masyarakat dengan kesadaran akan potensi alam Desa Wonokarto dalam bidang pariwisata, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara keikutsertaan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pemberdayaan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangan desa wisata. Sedangkan skripsi yang saya angkat kesadaran para pemuda Kampung Sampora terkait kesejahteraan masyarakat melalui wisata lokal dan pemanfaatan sumber daya yang mereka miliki seperti sumber daya manusia dan sumber daya alam, untuk menunjang kehidupan yang lebih layak dalam bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis wisata lokal, dan penulis lebih menekankan pada bagaimana sejarah awal terbentuknya wisata lokal Taman Sampora Legok, dampak sosial dan budaya, dampak ekonomi, yang menjadi perbedaan lain adalah lokasi penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sarah Ayuningrat, mahasiswi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. Ia menulis skripsi berjudul “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal di Komunitas Warga Peduli Lingkungan Depok”. Penelitiannya menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas warga peduli lingkungan Depok sebuah cara untuk membantu mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri masyarakat tersebut. Sehingga tercapailah kemandirian pada diri sendiri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan potensi lokal di kelompok warga peduli lingkungan Depok, dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama mengidentifikasi masalah, hal ini dilakukan untuk melihat permasalahan apa yang sedang terjadi pada masyarakat, salah satu permasalahannya yaitu sampah. Setelah diketahui maka langkah selanjutnya yaitu mengkajinya

dengan terlebih dahulu melihat potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Kedua, disusunnya sebuah rencana kegiatan kelompok agar lebih cepat tertangani, selanjutnya yaitu keempat, melaksanakan rencana yang telah disusun. Terakhir yaitu melihat atau mendampingi bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas warga peduli lingkungan Depok, tentunya dengan metode pemberdayaan ini hasilnya bisa terus-menerus memberikan manfaat bagi masyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tempat atau lokasi penelitian dan isu yang diselesaikan berbeda di mana isu yang disoroti yaitu permasalahan lingkungan karena sampah, sedangkan isu utama yang penulis angkat yaitu mengenai peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat. Persamaannya yaitu, sama-sama memberdayakan masyarakat berbasis potensi lokal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Noval Fahrizal Afif, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus POKDARWIS Situ Pengasinan, Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan Depok)”. Tujuan penelitiannya yaitu, masyarakat dapat menyadari potensi lokal yang dimilikinya dan berpartisipasi dalam program yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan kesadaran dan partisipasi tersebut diharapkan masyarakat kehidupannya dapat meningkat. Dalam hal ini peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam memberdayakan masyarakat sekitar menggunakan berbagai metode yakni, memfasilitasi masyarakat, mengedukasinya, mewakili masyarakat sekitar dan lainnya. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah penulis lebih terfokus pada peran pemuda serta proses pemberdayaan masyarakat khususnya dalam pengelolaan lahan pertanian lalu menjadikannya sebagai ladang usaha dalam upaya peningkatan perekonomian dan taraf hidup masyarakat yang memaksimalkan potensi dan sumber daya

yang ada. Persamaannya yaitu sama-sama memberikan kesadaran akan potensi lokal yang dimiliki yang selanjutnya agar dapat dimanfaatkan dengan baik, seperti pada penelitian ini yaitu mengedepankan perkembangan wisata lokal di Kampung Sampora.

F. Kerangka Pemikiran

1. Peran Pemuda

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasi sosial.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah suatu komponen penting dalam pembentukan sebuah perkumpulan, organisasi, komunitas, ataupun lembaga sehingga dapat memenuhi tujuannya.

Pemuda adalah peran penting bagi negara dan agama. Pemuda juga adalah faktor utama yang paling signifikan sepanjang kehidupan sehari-hari, selain mampu berpikir secara mendasar dan logis, pemuda adalah harapan untuk masa yang akan datang. Pekerjaan pemuda di setiap adegan yang berlatar belakang sejarah kehidupan suatu negara telah terbukti asli. Sejarah telah mencatat dengan tinta cemerlangnya, bahwa pekerjaan pemuda sangat penting selama waktu yang dihabiskan untuk mengubah suatu negara. Dilatarbelakangi sejarah negara maju, namun negara atau kelompok masyarakat sebelumnya tidak dapat dipisahkan dari komitmen anak-anak muda di dalamnya.

¹⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 267.

Definisi yang dikemukakan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yaitu pemuda merupakan jantung negara terkhusus untuk negara Indonesia yang digolongkan sebagai aktor penting pertumbuhan dan perkembangan yang tercantum dalam usia 16-30 tahun.¹¹

2. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan suatu proses swadaya masyarakat yang diintegrasikan dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, politik, dan kultural, serta untuk mensinergikan gerakan untuk kemajuan dan kemakmuran bangsa. Sebagai suatu metode atau pendekatan, pengembangan masyarakat menekankan adanya proses pemberdayaan, partisipasi, dan peranan langsung warga komunitas dalam proses pembangunan di tingkat komunitas dan antar komunitas.

Menurut Polson, *community development* sebagai suatu proses membangun relasi atau hubungan sosial baik secara horizontal (dalam suatu komunitas) maupun vertikal (antara dan antar komunitas). Oleh karena itu, istilah pembangunan daerah telah digunakan secara global dalam arti suatu interaksi, khususnya semua upaya non-administrasi digabungkan dengan upaya pemerintah lingkungan untuk bekerja pada keadaan keuangan, dan sosial daerah seperti halnya untuk menggabungkan area lokal saat ini ke dalam eksistensi negara dan negara, serta memberi bukaan yang memberdayakan daerah setempat untuk sepenuhnya menambah kemajuan dan keberhasilan negara.¹²

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia tentang Kepemudaan Pasal 1 Tahun 2009.

¹² Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 32.

Aspek terpenting dari proses yaitu bahwa proses harus melibatkan masyarakat itu sendiri. Keterlibatan ini tak akan tercapai tanpa partisipasi penuh. Proses pengembangan masyarakat tidak dapat dipaksakan dari luar, dan tidak dapat ditentukan oleh pekerja masyarakat, dewan lokal atau departemen pemerintah. Proses pengembangan masyarakat harus menjadi proses masyarakat yang dimiliki, dikuasai dan dilangsungkan oleh mereka sendiri. Hal ini tidak selalu mudah dicapai, karena orang-orang terbiasa dibebankan, dan menyesuaikan dengan pedoman dasar. Namun tidak mungkin ada pengembangan masyarakat dengan memberikan pembebanan. Setiap masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda dilihat dari sisi sosial, ekonomi, politik dan budaya. Segala sesuatu yang berjalan dalam satu masyarakat, tidak akan mungkin bisa sama dengan masyarakat lainnya karena perbedaan karakteristik tersebut. Atau melakukan penerapan kegiatan dan cara intervensi yang sama.¹³

3. Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti *tourisme* (bahasa belanda) atau *tourism* (bahasa inggris). Kata pariwisata menurut pengertian ini, sinonim dengan pengertian *tour*. Pendapat ini berdasarkan pemikiran bahwa kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar putar, lengkap. *Wisata* berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *trave*. Maka dari itu pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputat-putar, dari suatu tempat ke tempat lain.¹⁴

¹³ Jim Ife, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), h. 348-349.

¹⁴ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), h. 112.

Dalam pengertian yang paling luas, pariwisata adalah segala aktivitas santai jauh dari rumah, baik untuk melepaskan diri dari pekerjaan sehari-hari maupun untuk mencari suasana yang berbeda. Sebagai suatu kegiatan, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan beberapa negara berkembang. Pada hakikatnya berpariwisata adalah proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya.¹⁵

Pariwisata yang berasal dari kata wisata menurut Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi.¹⁶

Pariwisata adalah salah satu industri yang dapat membawa perubahan ekonomi yang cepat dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan bagi pemerintah negara bagian dan lokal. Standar hidup dan keuntungan produktivitas lainnya harus berasal dari penggunaan istilah pariwisata.

Menurut Mill and Morrison, pariwisata merupakan sistem dari berbagai elemen yang tersusun seperti sarang laba-laba: *“like a spider’s web- touch one part of it and reverberations will be felt throughout.*

Fannel menjelaskan bahwa pariwisata merupakan suatu sistem yang dapat dipandang sebagai : *“... the interrelated system that includes tourists and the associated servise that are provided and utilised (facilities, attractions, transportation, and accommodation) toaid in their movement”.*¹⁷

¹⁵ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 3.

¹⁶ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: PT Gramedia Widisarana, 2010), h. 1.

¹⁷ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016), h. 29.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan dari suatu tempat yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang bersifat sementara atau tidak untuk tinggal di tempat yang dikunjungi.¹⁸

4. Desa Wisata

Menurut Nuryanti, desa wisata merupakan bentuk keterpaduan atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dihadirkan dalam struktur kehidupan masyarakat yang terintegrasi dengan tata cara dan tradisi bersama. Di sisi lain, menurut Joshi, desa wisata (pariwisata pedesaan) terdiri dari pariwisata yang komprehensif di mana pengalaman pedesaan, daya tarik alam, tradisi dan elemen unik semua menarik wisatawan.¹⁹

Mengutip pendapat Subagyo, desa wisata adalah suatu bentuk wisata dengan obyek dan daya tarik berupa kehidupan desa, panorama masyarakat, alam dan budaya. Dapat dijadikan produk bagi wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara. Kehidupan desa sebagai tempat tujuan wisata, desa merupakan obyek sekaligus tujuan wisata, yaitu penyelenggara berbagai kegiatan wisata yang manfaatnya dapat langsung dinikmati oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, peran aktif masyarakat menentukan kelangsungan kegiatan desa.

Keberhasilan desa wisata sangat di pengaruhi oleh intensitas kegiatan, lokasi, kepemimpinan dan dukungan masyarakat setempat, yang harus dilaksanakan sesuai dengan keinginan masyarakat setempat bukan direncanakan secara sepihak mendapatkan dukungan tidak hanya dari individu atau kelompok tertentu, tetapi juga dari komunitas lokal. Keinginan

¹⁸ Diana Setiati, “Dampak keberadaan Objek Wisata Lava Tour terhadap keadaan sosial Ekonomi Masyarakat Desa Umbulharjo Cangkringan Sleman”, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015), h. 10.

¹⁹ Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida, *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2015), h. 7.

wisatawan adalah mencari sesuatu yang istimewa dan produk yang menarik, sehingga usaha tersebut harus mengarahkan modal usaha, profesionalisme pemasaran dan membangun citra tersendiri.²⁰

Bentuk-bentuk pengembangan desa wisata ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Swadaya (sepenuhnya dari masyarakat).
- b. Kemitraan (melalui pengusaha besar/kecil).
- c. Dan pendampingan oleh LSM atau pihak perguruan tinggi selama masyarakat dianggap belum mampu mandiri, namun jika sudah dianggap mampu mandiri maka pelan-pelan ditinggalkan oleh pendamping.

Pembangunan desa wisata ini harus bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Upaya ini membutuhkan kesabaran dalam penelitian, desain, pengembangan, dan penggunaan secara adil dan adil baik untuk alam maupun manusia. Selain itu, harus memiliki kemitraan dan dukungan yang kuat dari dalam dan luar masyarakat, serta perlindungan lingkungan yang tidak dapat diabaikan karena desa wisata ini berperan penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang direncanakan, disusun secara sistematis dan memiliki tujuan praktis dan teoretis tertentu. Metode penelitian memegang peranan penting dalam pengumpulan dan analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan

²⁰ Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida, *Panduan*, ..., h. 18.

dokumen. Penelitian kualitatif dilakukan dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹

Dalam melakukan pendekatan kualitatif, penelitian ini secara spesifik mengarah pada penggunaan metodi studi kasus. Penelitian ini dilakukan secara mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subyek penelitian, dimana penelitian dilakukan secara detail dan mendalam mengenai program-program yang dilakukan oleh Taman Sampora Legok.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah di Lingkungan Sampora Kelurahan Cibinong Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Di sini penulis melakukan penelitian terhadap peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat dalam memberdayakan Kampung Sampora. Peneliti akan menggunakan pendekatan lapangan, di mana dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, individu, kelompok dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh para pemuda sekaligus pengelola Taman Sampora Legok, kemudian dampaknya terhadap masyarakat sekitar.

Melalui pendekatan ini, peneliti bisa mengetahui lebih mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis wisata lokal di Lingkungan Sampora Kelurahan Cibinong Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Jawa Barat. Penelitian dimulai pada bulan Maret-Juni 2024.

3. Teknik Pengumpulan Data

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 9-10.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu:

a. Observasi

Menurut Supardi observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²² Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati Taman Sampora Legok dalam menjalani program-program pemberdayaan masyarakat yang mereka lakukan. Peneliti melakukan wawancara dengan para narasumber yang berlokasi di Taman Sampora Legok.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Taman Sampora Legok menunjukkan bahwa Taman Sampora Legok sangat baik dalam menjalankan program programnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Taman Sampora Legok.

b. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg adalah merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonversikan makna dalam suatu topik tertentu.²³ Pertemuan semacam ini adalah tempat di mana penanya memutuskan latar belakang masalah dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur (*in Depth interview*). Cara semistruktur merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.²⁴

²² Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tondakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 72.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 316.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, h. 318.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah teknik yang dilakukan secara langsung, dan yang menjadi narasumber dalam wawancara adalah, 1 orang Ketua RT 03 Kampung Sampora, 1 orang pelopor komunitas Taman Sampora Legok, 2 orang pemuda Kampung Sampora, 2 orang masyarakat sekitaran Taman Sampora Legok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa foto kegiatan para pengelola dan wisatawan di Taman Sampora Legok.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pemeriksaan informasi adalah pekerjaan atau teknik untuk menangani informasi menjadi data sehingga kualitas informasi dapat dirasakan dan membantu untuk berpikir kritis, khususnya hal-hal yang diidentifikasi dengan penelitian. Atau sebaliknya, bisa juga disebut suatu gerakan yang selesai untuk mengubah informasi dari suatu evaluasi menjadi data yang nantinya dapat digunakan dalam menyimpulkan keputusan.

Analisis data atau penelitian terhadap informasi yang dapat dikemukakan ulang setelah pengumpulan informasi selesai dalam periode tertentu. Dalam hal tanggapan yang tepat yang di temui setelah diselidiki merasa tidak dapat diterima, maka, pada saat itu, ilmuwan akan melanjutkan penyelidikan sekali lagi ke tahap tertentu sehingga informasi dianggap masuk akal. Miles dan Huberman, berpendapat bahwa latihan dalam penyelidikan informasi secara subjektif ini dilakukan dengan cerdas dan berlangsung terus-menerus sampai selesai, sehingga informasinya tenggelam. Latihan dalam

pemeriksaan informasi, khususnya penurunan informasi, penyajian informasi, dan penarikan/konfirmasi akhir.²⁵ Yaitu dengan tiga langkah yang meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data atau data *reduction* adalah cara paling umum untuk memilih, memusatkan perhatian pada peningkatan, mengabstraksi, dan mengubah informasi kasar yang muncul dari data yang ditemukan di lapangan. Interaksi ini berlangsung selama penelitian, bahkan sebelum informasi benar-benar dikumpulkan seperti yang terlihat dari struktur yang diterapkan eksplorasi, berkonsentrasi pada masalah, dan pendekatan pengumpulan informasi yang dipilih oleh analis. Reduksi data meliputi: (1) merigkas data, (2) pengkodean, (3) menelusur tema, (4) membuat tandan. Caranya: penentuan informasi yang ketat, ringkasan atau penggambaran singkat, dan menyusunnya menjadi contoh yang lebih luas.²⁶

Selanjutnya informasi yang telah di kurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan para ilmuwan untuk mengarahkan lebih jauh bermacam-macam informasi, dan mencarinya jika perlu.²⁷ Pengurangan informasi atau dalam reduksi kata direncanakan untuk memutuskan informasi ulang seperti yang ditunjukkan oleh hal-hal yang akan diperiksa oleh pembuatnya, sehingga informasi yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan para ahli untuk melakukan promosi berbagai informasi. Mengenai Peran Pemuda Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Lokal Taman Sampora Legok Di Kampung Sampora Kelurahan Cibinong Kabupaten Bogor

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., h. 336-337.

²⁶ Rijali, A. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No.33 (2018), h. 81-95.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., h. 247.

Provinsi Jawa Barat yang tercapai dan terpenuhi, baik penelitian dari hasil lapangan atau referensi perpustakaan kemudian dijadikan ringkasan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah data yang ditampilkan dalam bermacam-macam bentuk.²⁸ Dalam menyajikan data, penulis menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini memiliki penjelasan mengenai Peranan Pemuda dalam memberdayakan masyarakat melalui wisata lokal Taman Sampora Legok di Kampung Sampora.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah kesimpulan. Kesimpulan tidak akan berubah kecuali menemukan perubahan dengan bukti yang kuat dalam pengumpulan data. Konfirmasi informasi direncanakan untuk memutuskan informasi terakhir dari seluruh jalannya tahap ujian, namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹ Sehingga keseluruhan permasalahan mengenai Peran Pemuda dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Lokal di Kampung Sampora dapat terjawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

H. Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan dalam penulisan skripsi, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sesuai dengan format penulisan skripsi yang sudah ditentukan, meliputi:

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., h. 339.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., h. 252.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait gambaran umum Kelurahan Cibinong dan Kampung Sampora RT 03 serta serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemuda melalui wisata lokal Taman Sampora Legok.

BAB III BENTUK KETERLIBATAN PEMUDA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Bab ini menguraikan mengenai peran pemuda dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, partisipasi pemuda dalam pengelolaan wisata lokal serta peran pemuda sebagai fasilitator, inovator, dan penggerak perubahan.

BAB IV PROSES PEMBERDAYAAN PEMUDA DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian tahapan pemberdayaan pemuda dalam mengelola Taman Sampora Legok, dampak keberadaan pemuda terhadap pengelolaan wisata lokal, serta analisis integrasi pemberdayaan pemuda terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang di dapatkan dari hasil dan temuan data yang telah dianalisis.